



BERANGSUR NORMAL: Kondisi jalan di sekitar jembatan Kleringan mulai kembali padat setelah libur panjang.

Kota Jogja Alami Deflasi karena Jasa Transportasi

JOGJA - Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja menyebut komoditas sektor transportasi menjadi penyumbang deflasi atau penurunan harga selama Mei 2024. Penyebabnya, karena permintaan terhadap jasa transportasi mengalami penurunan signifikan dibandingkan saat lebaran.

Kepala BPS Kota Jogja Mainil Asni mengatakan, dalam catatan inflasi selama dari bulan ke bulan sektor transportasi mengalami deflasi sebesar 0,13 persen. Hal tersebut disebabkan karena pada April lalu permintaan terhadap jasa transportasi cukup tinggi dikarenakan musim mudik lebaran.

Sementara untuk Mei, disebutkan, mengalami penurunan atau harga untuk jasa transportasi berangsur kembali normal. Menurut dia, kenaikan jasa transportasi hanya terjadi selama sepekan sebelum (H-7) dan sepekan setelah (H+7) lebaran pada 10 April 2024 lalu. "Karena lebaran arus mudik cukup tinggi dan itu secara resmi ditentukan oleh pemerintah. Ini menjadi salah satu poin naiknya inflasi April," ujar Mainil saat ditemui, Senin (3/6).

Kemudian untuk penyumbang inflasi pada Mei, disebutkan, ada komoditas emas dan beras. Adapun untuk perhiasan emas menyumbang inflasi sebesar 0,32 persen. Sementara untuk beras cukup tinggi sebesar 0,43 persen karena merupakan kebutuhan pokok sebagian masyarakat.

Mainil mengungkapkan, tingkat inflasi emas memang cukup besar karena komoditas tersebut mengikuti perkembangan secara internasional. Menurut dia, harga emas dalam tingkat global memang terus

meningkat. Sehingga inflasinya tidak hanya terjadi di Kota Jogja. "Karena emas indikator ekonomi utama," terangnya.

Sementara itu, Kepala BPS DJI Herum Fajarwati menyampaikan, pada Mei tahun ini terjadi inflasi year on year sebesar 2,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 106,11 persen. Inflasi terjadi karena

ada kenaikan beberapa komoditas harga. Di antaranya kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 5,33 persen. Lalu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,89 persen. Kemudian kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,31 persen.

Lalu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,01 persen, kelompok kesehatan sebesar 2,87 persen, kelompok transportasi sebesar 0,50 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,06 persen.

Kemudian juga kelompok pendidikan sebesar 1,72 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,26 persen. Serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,10 persen. "Sementara kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,16 persen," terang Herum dalam keterangannya. (Inu/pra/by)



MAINIL ASNI
Kepala BPS Kota Jogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005